



**KEBIJAKAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP DAN PEYUSUTAN  
BERDASARKAN PSAK NO.16 (REVISI 2011) PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA XIV MAKASSAR (UNIT USAHA PKS LUWU I)**

***“ACCOUNTING POLICIES ASSETS AND DEPRECIATION AS PSAK NO.  
16 (REVISED 2011) PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV MAKASSAR  
(UNIT USAHA LUWU I)”***

**Ruki Ambar Arum<sup>1</sup>, dan Erni Cahyani Ibrahim<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Politeknik Informatika Nasional  
e-mail : ruki\_arum@yahoo.com

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara Makassar  
e-mail : cahyani.erni@gmail.com

**Abstrak**

Besarnya investasi yang ditanamkan dalam aktiva tetap menjadikan aktiva tetap perlu mendapatkan perhatian yang serius, tidak hanya pada penggunaan dan operasinya saja tetapi juga dalam perlakuan akuntansinya. Proses pengakuan, penyusutan, penurunan, pelepasan, dan pengungkapan aktiva tetap sedianya berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (revisi 2011) yang mengatur perlakuan akuntansi aktiva tetap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan kebijakan akuntansi aktiva tetap dan penyusutan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar (Unit Usaha Perkebunan Kelapa Sawit LUWU I). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memberikan gambaran secara jelas tentang perlakuan kebijakan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2011). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar (Unit Usaha Perkebunan Kelapa Sawit LUWU I) dalam perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.16 (revisi 2011). Hal ini ditunjukkan dengan tidak dilakukannya review atas nilai residu dan umur manfaat aset tetap pada setiap akhir tahun buku, dan tidak diakuinya keuntungan atau kerugian disposal aset tetap. Oleh karena itu, guna menghasilkan laporan keuangan yang handal maka perlu dilakukan penyajian dan pengungkapan aset tetap secara terstandar sebagaimana diatur dalam PSAK No.16 (revisi 2011).

**Kata Kunci** : Aset Tetap , Penyusutan, PSAK, Laporan Keuangan.

**Abstract**

*The amount invested in fixed assets made concern fixed assets, not only on the use and operation but also in the accounting treatment. The process of recognition, depreciation, disposals, and disclosure of fixed assets was due to be guided by the Statement of Financial Accounting Standard (IAS) 16 (revised 2011) which prescribes the accounting treatment of fixed assets. The research to determine the treatment of accounting policies and the depreciation of fixed assets at PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar (Unit Usaha Perkebunan Kelapa Sawit I). The method used is descriptive qualitative approach that gives a clear picture of the treatment of fixed asset accounting*

*policies in accordance with SFAS No. 16 (Revised 2011). The technique of collecting data through interviews, observation and study of the document. The results showed that the policy of PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar (Unit Usaha Perkebunan Kelapa Sawit I) in plant and equipment is still not fully in accordance with IAS 16 (revised 2011). This is shown by not doing a review of the residual value and useful life of fixed assets at the end of each financial year, and no recognition of gain or loss on disposal of fixed assets. Therefore, in order to produce reliable financial statements it is necessary to the presentation and disclosure of fixed assets are standardized as set out in IAS 16 (revised 2011).*

*Key word: fixed assets, depreciation, IAS, financial Statement*

## PENDAHULUAN

Perusahaan tidak akan dapat mencapai tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek tanpa adanya aset (aktiva) yang dapat menjamin kelancaran operasional rutin perusahaan. Untuk meningkatkan produksi yang berkualitas sebagaimana diharapkan perusahaan, dibutuhkan kemampuan manajemen dalam mengelola faktor-faktor produksi yang ada dalam perusahaan tersebut, salah satunya adalah pengelolaan aktiva tetap.

Perolehan aktiva tetap seringkali mempengaruhi operasi perusahaan terutama dari segi dana yang tersedia untuk perolehan aktiva tersebut. Perencanaan yang matang dalam pengadaan aktiva tetap merupakan faktor yang sangat penting, dimana aktiva tetap merupakan bagian investasi yang cukup besar dalam jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Dalam rangka pengembangan perusahaan, biasanya perusahaan akan berusaha mengganti atau menambah aset yang lama dengan yang baru. Penggantian aset yang lama mungkin disebabkan karena aset tersebut telah habis umur masa ekonomisnya atau karena rusak dan tidak dapat lagi digunakan dalam operasional perusahaan, sedangkan di sisi lain kegiatan operasional perusahaan menuntut adanya pengadaan aset tetap yang baru terutama gedung dan peralatan.

Besarnya investasi yang ditanamkan dalam aktiva tetap menjadikan aktiva

tetap tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius, tidak hanya pada penggunaan dan operasinya saja tetapi juga dalam akuntansinya yang biasanya mencakup perolehan aktiva tetap, penghentian atau pelepasan aktiva tetap, serta penyajian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan karena akan berakibat pada kinerja perusahaan. Apabila perencanaan dan pemeliharaan aktiva tetap kurang baik, perusahaan akan membutuhkan biaya operasional yang lebih besar untuk membiayainya.

Begitu besarnya nilai aktiva tersebut menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya tetap yang tinggi, seperti biaya penyusutan, biaya asuransi, pajak bumi dan bangunan serta pemeliharaan dan perbaikan atas aktiva tetap yang dimiliki. Agar sejalan dengan prinsip akuntansi yang lazim, aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang dibutuhkan untuk mendapatkan aktiva tetap dan pengeluaran-pengeluaran lain sampai aktiva tetap tersebut siap digunakan, atau dengan kata lain harga perolehan suatu aktiva tetap tidak hanya sebatas pada harga belinya saja tetapi termasuk seluruh biaya yang digunakan pada saat pengurusan aktiva tersebut (termasuk biaya angkut, biaya pemasangan dan biaya lainnya).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (revisi 2011) mengatur perlakuan akuntansi aset tetap agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi

entitas pada aset tetap, dan perubahan dalam aset tersebut.

PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar (Unit Usaha Perkebunan Kelapa Sawit LUWU I) sebagai entitas yang melaksanakan pelaporan keuangan juga tidak lepas dari keberadaan dan pengelolaan aktiva tetap. Guna menghasilkan laporan keuangan yang handal, diperlukan penyajian dan pengungkapan aset tetap secara terstandar sebagaimana diatur dalam PSAK No.16 (revisi 2011). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan kebijakan akuntansi aktiva tetap dan penyusutan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar (Unit Usaha Perkebunan Kelapa Sawit LUWU I).

## **METODE PENELITIAN**

### **Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis tentang pokok permasalahan secara mendalam dan menekankan pada pemahaman dan pemaparan data. Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberikan gambaran secara jelas tentang perlakuan kebijakan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2011).

### **Unit Analisis**

Unit Analisis dalam penelitian ini adalah unit usaha dari PT. Perkebunan Nusantara XIV yaitu Unit Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (PKS) Luwu I, dengan informan adalah pejabat yang berada di departemen akuntansi yang berjumlah 3 (tiga) orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur, observasi dan telaah dokumen.

## **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Hasil perolehan data dianalisis dengan pendekatan kualitatif dengan prosedur pengolahan data diawali dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### **Hasil Penelitian**

PKS Luwu I merupakan unit usaha PT. Perkebunan Nusantara XIV yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. PKS Luwu I dalam menjalankan aktivitasnya tidak terlepas dari keberadaan aset tetap. Masa manfaat aset tetap dapat diukur sebagai suatu periode di mana aset diharapkan digunakan oleh perusahaan, atau sebagai jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan akan diperoleh dari aset tersebut. Perusahaan juga perlu menerapkan penyusutan terhadap aset tetap yang dimilikinya agar nilai aset tetap tersebut sesuai yang direncanakan perusahaan. Aset tetap yang dipergunakan lama-kelamaan mengalami kerusakan, aus, dan susut, baik karena dipakai maupun karena pengaruh lama kecuali aset berupa tanah. Oleh karena itu, maka terhadap aset tetap tersebut harus diadakan penyusutan sesuai dengan umur dan masa manfaatnya dan pada akhir masa manfaatnya harus diganti atau dilepas dengan menjual kembali.

#### **1. Pengakuan Aset Tetap**

Perusahaan mengakui aset tetap hanya apabila manfaat ekonomi aset tersebut akan diperoleh pada masa-masa yang akan datang baik secara langsung maupun tidak langsung dan manfaat ekonomi tersebut dapat diukur secara andal. Sebagai contoh komponen mesin giling yang dipesan, diperiksa oleh departemen instalasi untuk memastikan apakah komponen yang datang sesuai dengan spesifikasi pesanan. Selanjutnya komponen tersebut akan dirakit oleh departemen instalasi hingga komponen tersebut dapat

digunakan untuk operasi perusahaan. Aset tetap yang sudah diterima namun belum selesai dalam proses perakitannya dicatat sebagai Aset Dalam Penyelesaian (ADP).

Komponen mesin giling baru akan diakui sebagai aset tetap jika komponen tersebut sudah dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen. Saat mengakui aset tetap tersebut perusahaan membuat berita acara yang menyatakan berpindahnya hak/kepemilikan sekaligus menerangkan bahwa aset tetap tersebut telah dalam kondisi siap untuk digunakan.

Demikian halnya dengan hak atas tanah yang dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan legal atas hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari perolehan tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah mana yang lebih pendek.

## 2. Penyusutan Aset Tetap

Saat ini perusahaan memiliki beberapa mesin gilingan yang memiliki sub komponen yang nilainya cukup signifikan seperti : roll atas, roll muka, roll belakang, millstandard, rotor, dan beberapa komponen lainnya.

Perusahaan tidak melakukan *review* terhadap nilai residu dan umur

manfaat aset tetap. Hal ini bertentangan dengan PSAK No. 16 (2011) paragraf 52 yang menyatakan nilai residu dan umur manfaat setiap aset tetap di-review minimum setiap akhir tahun buku dan apabila ternyata hasil review berbeda dengan estimasi sebelumnya maka perbedaan tersebut diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Sebagaimana juga diatur dalam PSAK 25 (revisi 2009): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

ASET TETAP	TAHUN	PENYUSUTAN PER TAHUN
Gedung dan Penataran	20	5 %
Jalan, Jembatan dan Saluran Air	16	6 %
Mesin dan Instalasi	8	13 %
Alat Pengangkutan	5	20 %
Alat Pertanian	5	20 %
Inventaris Rumah/Kantor	5	20 %

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara XIV, 2015

Metode penyusutan garis lurus (*straight-line method*) memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan metode ini adalah:

- Beban pemeliharaan dan perbaikan dianggap sama setiap periode.
- Manfaat ekonomis aset tetap setiap tahun sama.
- Beban penyusutan yang diakui tidak mencerminkan upaya yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan.

d. Laba yang dihasilkan setiap tahun tidak menggambarkan tingkat pengembalian yang sesungguhnya dari umur kegunaan aset tetap (dalam *matching principle*, beban penyusutan harus proporsional pada penghasilan yang dihasilkan).

### 3. Pelepasan Aset Tetap

Perusahaan melakukan pelepasan aset tetapnya dengan cara *retirement of plant assets* atau pensiunkan aset tetap yang tidak dapat digunakan lagi. Sejauh ini perusahaan belum pernah melakukan penjualan dan tukar tambah untuk aset tetap berupa mesin giling. Perusahaan memiliki kebijakan akan langsung menghapuskan aset yang dibongkar tanpa mengakui laba atau rugi pelepasan aset jika nilai buku lebih kecil dibandingkan dengan nilai wajar.

Menurut PSAK (IAI, 2011:16.20) Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang bisa diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

### 4. Pengungkapan Aset Tetap

Perusahaan mengungkapkan aset tetap yang dimiliki secara keseluruhan dalam laporan keuangannya, namun tidak spesifik mengungkapkan terkait mesin gilingan atau aset tetap berupa mesin tertentu lainnya. Dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) konsolidasian PT. Perkebunan Nusantara XIV mengungkapkan:

- Dasar pengukuran setelah pengakuan awal.
- Metode penyusutan yang digunakan.

- Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.
- Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.
- Aset tetap yang dimiliki perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam, sabotase, perusakan, dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan yang dianggap cukup.
- Pengungkapan aset tetap yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan pinjaman bank.
- Rincian aset dalam pembangunan dan pemasangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.
- Pembelian aset tetap selama tahun 2012 dan 2013 yang nilainya material.

Proses dan komponen pelaporan aset tetap pada laporan keuangan konsolidasian telah sesuai dengan PSAK No. 16. Hal-hal yang perlu dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan diatur dalam PSAK No. 16 (2011) paragraf 74.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengakuan Aset Tetap

Pengakuan aset tetap telah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 16. PSAK No.16 (2011) paragraf 7 yang menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Komponen biaya perolehan yang diakui perusahaan meliputi nilai bahan/

barang dan nilai jasa pemasangan. Nilai jasa pemasangan dapat meliputi biaya imbalan kerja, penyerahan awal, perakitan/ instalasi, dan pengujian. Komponen biaya yang diakui sebagai biaya perolehan telah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No.16 (2011) paragraf 15 menyatakan biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain; (b) biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen. Dalam hal ini nilai jasa pemasangan termasuk dalam biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung.

## 2. Penyusutan Aset Tetap

PT. Perkebunan Nusantara XIV (Unit Usaha PKS Luwu I) hendaknya melakukan penyusutan dengan metode jumlah unit produksi. Metode ini digunakan untuk mengalokasikan beban penyusutan berdasarkan pada proporsi penggunaan aktiva yang sebenarnya. Metode penyusutan ini menggunakan hasil produksi sebagai dasar pengalokasian beban penyusutan untuk tiap periode. Dalam metode ini beban penyusutan diperlakukan sebagai beban variabel sesuai dengan unit produksi yang dihasilkan tiap periode akuntansi, bukan beban tetap seperti dalam metode penyusutan garis lurus (*Straight Line Method*). Dari rincian kelemahan yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode garis lurus tidak relevan diterapkan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (unit usaha PKS Luwu I)

Tabel. 2  
Perbandingan Pengakuan Aset Tetap PTPN XIV dengan PSAK No.16

PSAK NO 16	PTPN XIV (UNIT USAHA PKS LUWU I)	SESUAI/ TIDAK SESUAI
Kemungkinan besar perusahaan dapat memperoleh masa manfaat ekonomis di masa depan dari aset tetap tersebut	Perusahaan mengakui mesin gilingan sebagai aset tetap karena mesin giling tersebut dapat memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan sebagai mesin operasional perusahaan untuk mengolah dari hasil perkebunan	Sesuai
Biaya Perolehan di ukur secara andal	Perusahaan mengakui mesin giling sebagai aset tetap karena untuk memperoleh mesin giling tersebut perusahaan mengeluarkan biaya yang cukup banyak	Sesuai

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara XIV, 2015 (sudah diolah)

Tabel 3  
Perbandingan Penyusutan Aset Tetap PTPN XIV dengan PSAK No.16

PSAK NO 16	PTPN XIV (UNIT USAHA PKS LUWU I)	SESUAI / TIDAK SESUAI
Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.	Setiap aset tetap disusutkan secara terpisah menurut pengelompokan aset tetap seperti gedung, jalan dan jembatan, mesin, alat pengangkutan, alat pertanian, dan inventaris kantor.	Sesuai
Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya	Penyusutan aset tetap dilakukan berdasarkan masa manfaat aset tetap	Sesuai
Metode penyusutan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya antara lain, metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah unit produksi.	Penyusutan aset tetap dihitung menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat aset	Sesuai

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara XIV, 2015 (sudah diolah)

### 3. Pelepasan Aset Tetap

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya, tetapi keuntungan tersebut tidak dapat dianggap sebagai pendapatan. Namun pada perusahaan yang kegiatan usahanya menjual aset yang sebelumnya direntalkan kepada pihak lain, maka perusahaan harus memindahkan aset tetap tersebut menjadi persediaan sesuai nilai tercatat ketika aset tidak lagi direntalkan dan menjadi aset dimiliki untuk dijual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya.

Proses pencatatan pelepasan aset pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (unit usaha PKS Luwu I) belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 16. Perusahaan tidak mengakui keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset. Hal itu bertentangan dengan PSAK No. 16 (2011) paragraf 68 yang menyatakan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali PSAK 30: Sewa mengharuskan perlakuan yang berbeda dalam hal transaksi jual dan sewa-balik). Keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.

Tabel 4  
Perbandingan Pelepasan Aset Tetap PTPN XIV dengan PSAK No.16

PSAK NO 16	PTPN XIV (UNIT USAHA PKS LUWU I)	SESUAI / TIDAK SESUAI
Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.	Aset tetap yang tidak lagi memberikan manfaat ekonomi yang diharapkan perusahaan dieliminasi dari perkiraan aset	Sesuai
Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara (misalnya: dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, atau disumbangkan).	Untuk penghentian dan pelepasan aset, perusahaan menerapkan dua metode yaitu mempesiunkan aset tetap yang tidak dapat digunakan lagi dan penghapusan untuk aset tetap yang mengalami bencana alam atau dicuri	Sesuai

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara XIV, 2015 (sudah diolah)

#### 4. Pengungkapan Aset Tetap

Dalam laporan keuangan, penyajian aset tetap akan terlihat dalam neraca. Neraca merupakan suatu daftar yang menggambarkan komposisi harta, kewajiban, dan modal pada suatu periode tertentu. Aset tetap akan disajikan berdasarkan nilai perolehan

aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, investaris kantor, dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terinci dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel 5  
Perbandingan Pengungkapan Aset Tetap PTPN XIV dengan PSAK No.16

PSAK No. 16	PTPN XIV (UNIT USAHA PKS LUWU I)	SESUAI / TIDAK SESUAI
Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.	Penyajian aset tetap dalam neraca dinyatakan sebesar nilai buku, yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, karenanya akumulasi penyusutan aset tetap disajikan sebagai perkiraan pengurang atas aset tetap.	Sesuai
Setiap jenis aset seperti tanah, bangunan, Inventaris kantor dan lain sebagainya. Harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan.	Setiap jenis aset tetap dinyatakan secara terpisah berdasarkan kelompok dalam neraca. Perusahaan belum menerapkan pelaporan secara terperinci mengenai aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan.	Sesuai Perlu dirinci dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)



Penyusutan diakui dalam laba rugi	Perusahaan mencatat beban penyusutan aset tetap kedalam laporan laba rugi.	Sesuai
Mengungkapkan metode penyusutan yang digunakan, seperti metode garislurus, metode saldo menurun ganda, dan metode jumlah unit produksi.	Untuk menentukan besaran beban penyusutan, perusahaan menerapkan metode garis lurus	Sesuai
Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan harus diungkapkan.	Perusahaan mengungkapkan tentang umur manfaat aset tetap.	Sesuai
Review atas nilai residu & umur manfaat aset tetap	Perusahaan tidak melakukan review atas nilai residu dan umur manfaat aset tetap	Tidak Sesuai
Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya	Perusahaan tidak mengakui keuntungan atau kerugian disposal aset tetap.	Tidak sesuai
Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (agregat dengan akumulasi rugi penurunan nilai) diungkapkan pada awal dan akhir periode	Perhitungan dilakukan setiap akhir tahun (periode) dan disajikan dalam neraca pada awal periode selanjutnya	Sesuai

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara XIV, 2015 (sudah diolah)

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan akuntansi atas aset tetap dan penyusutan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Unit Usaha PKS Luwu I) belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 16. Hal-hal yang telah sesuai dengan PSAK No. 16 adalah bahwa proses pengakuan aset tetap perusahaan telah sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini ditunjukkan dengan perusahaan hanya mengakui aset tetap bila kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Selain itu perusahaan mengakui aset tetap dan aset dalam penyelesaian sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi nilai bahan/barang dan nilai jasa pemasangan. Pengungkapan aset tetap pada perusahaan telah sesuai dengan

standar yang berlaku. Dalam Catatan atas Laporan Keuangan konsolidasian PT. Perkebunan Nusantara XIV (Unit Usaha PKS Luwu I) Tahun 2015, perusahaan mengungkapkan poin-poin yang dianjurkan dalam PSAK No. 16.

Sedangkan hal-hal yang belum sesuai dengan PSAK No. 16 adalah : Perusahaan tidak melakukan review atas nilai residu dan umur manfaat aset tetap. Hal tersebut bertentangan dengan PSAK No. 16 paragraf 52 yang menyatakan bahwa nilai residu dan umur manfaat setiap aset tetap di-review minimum setiap akhir tahun buku dan apabila ternyata hasil review berbeda dengan estimasi sebelumnya maka perbedaan tersebut diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai dengan PSAK 25 (revisi 2009): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Perusahaan tidak mengakui

keuntungan atau kerugian pelepasan (disposal) aset tetap. Hal tersebut bertentangan dengan PSAK No. 16 paragraf 68 yang menyatakan bahwa keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Untuk masalah perusahaan tidak mereview maka hendaknya melakukan *review* terhadap nilai residu dan umur manfaat minimum setiap akhir tahun buku dan apabila ternyata hasil *review* berbeda dengan estimasi sebelumnya maka perbedaan tersebut diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai dengan PSAK 25 (revisi 2009): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Selain itu perusahaan hendaknya mengakui keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatat dari aset tersebut.

## REFERENSI

- Agoes Sukrisno dan Estralita Trisnawati. 2010. *Akuntansi Perpajakan*, Edisi 2 Revisi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Buku Panduan PTP Nusantara XIV Makassar. 2012. *Pedoman Dasar Direktorat Keuangan*. Makassar.
- Dunia, Firdaus A. 2005. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Dunia, Firdaus A. 2010. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*, Edisi Ketiga Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Hamizar dan Muhammad Nuh. 2008. *Intermediate Accounting*, Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Fajar.
- Hery. 2014. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo
- Hoerngren, Charles T. dan Harisson, Walter T. 2007. *Akuntansi*, Edisi ketujuh jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *PSAK No. 16 Aset Tetap*. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *PSAK No. 48 Penurunan Nilai Aset*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *PSAK No. 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *PSAK No. 48 Penurunan Nilai Aset*. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Mardiasmo, Prof. Dr. MBA., Ak. 2011. *Perpajakan*, Edisi Revisi Tahun 2011, Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta: Penerbit Andy Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat Dan Rekayasa*, Edisi 3, Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Purba, M. P. 2013. *Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Skousen Fred, et.al. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat..
- Soemarso S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

- Sopnar Lumbantoruan, Drs.,MPA. 1999. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Sugiri Slamet. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar 2*. Edisi Kelima. Jogjakarta: UPP STIM YKPN.
- Forum-UKM.2015. *Penggantian Aktiva (Aset) dan Jenis-Jenisnya dalam Akuntansi* (<http://www.forum-ukm.blogspot.co.id> > 2015/07).Di akses tanggal 13 April 2016
- Hasibuan,Dony. 2016. *Pengertian Penyusutan Aktiva Tetap*. ( O n l i n e ) . ( H t t p : / / [www.Shantycr7.blogspot.com](http://www.Shantycr7.blogspot.com) › *Education*).Di akses tanggal 15 April 2016.
- Muhammad Aris. 2013. *Pengertian Aktiva Menurut Para Ahli*. (<http://www.arismuhammad134.blogspot.co.id>>handle). Di akses tanggal 20 April 2016.
- Nenty Cahyati.2013.*Pengertian Akuntansi Menurut 10 Para Ahli*. ( O n l i n e ) . ( <http://www.nentycahyati.blogspot.com>>*akuntansi*). Diakses tanggal 01 Mei 2016.
- [www.bpkp.go.id/dan/berita/read/5953/40/Workshop-Konvergensi-PSAK-terhadap-IFRS](http://www.bpkp.go.id/dan/berita/read/5953/40/Workshop-Konvergensi-PSAK-terhadap-IFRS).Diakses pada 5 Mei 2016.